

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk menemukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan saling berkomunikasi dalam belajar matematika karena dapat berdampak pada ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar matematika.

Permasalahan kemampuan komunikasi pada siswa terjadi di SMK Prawira Marta Kartasura. Rendahnya kemampuan komunikasi tersebut dapat dilihat setelah peneliti melakukan observasi dan diperoleh data awal: siswa yang antusias berbicara sebanyak 6 siswa (23,1%), siswa yang antusias menulis sebanyak 8 siswa (30,7%), siswa yang antusias menggambar sebanyak 5 siswa (19,2%), dan siswa yang antusias menjelaskan konsep sebanyak 10 siswa (38,4%). Permasalahan tersebut karena guru matematika kurang menerapkan metode-metode yang bisa menjadikan siswa saling berkomunikasi. Siswa di sekolah ini dalam pembelajaran di kelas hanya

menunggu penjelasan dan perintah dari guru tanpa adanya timbal balik penjelasan oleh siswa.

Kurangnya kemampuan komunikasi siswa disebabkan oleh faktor takutnya siswa untuk bertanya kepada guru. Siswa lebih cenderung mencari jawaban dari sumber lain seperti buku paket pelajaran tentang materi yang belum dipahami, serta tidak merasa ingin bertanya kepada guru. Karena guru masih dianggap sebagai seseorang yang menakutkan yang ada di dalam kelas.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tentunya tidak terlepas dari adanya kerja sama antara siswa dan guru . Interaksi yang terjadi akan menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar.

*Structured Dyadic Methods* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi ini dilakukan dengan cara melibatkan 2 anggota dalam satu kelompok (berpasangan) dan teknis pelaksanaannya terstruktur .

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan kemampuan komunikasi siswa setelah menggunakan *Structured Dyadic Methods* pada siswa kelas XI AK SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2011/2012?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Tujuan umum.

Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan khusus.

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi pada siswa setelah diterapkan *Structured Dyadic Methods*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui *Structured Dyadic Methods*.

## 2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis , penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru matematika dan siswa. Bagi guru, dapat memanfaatkan *Struktured Dyadic Methods* sehingga kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat . Bagi siswa , dapat meningkatkannya komunikasi belajar matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Komunikasi Matematika**

Menurut Walle (2007:4) standar komunikasi menitikberatkan pada pentingnya dapat berbicara, menulis, menggambarkan, dan menjelaskan konsep-konsep matematika.

Adapun indikator komunikasi dalam penelitian ini adalah

- a. Berbicara : kemampuan siswa dalam memahami ide-ide matematis secara lisan
- b. Menulis: siswa dapat mengungkapkan atau merefleksikan pikirannya lewat tulisan ( dituangkan di atas kertas/alat tulis lainnya).
- c. Menggambar : siswa dapat mengungkapkan gagasan melalui symbol, tabel,diagram atau gambar lain untuk memperjelas keadaan dari suatu masalah.
- d. Menjelaskan konsep: mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual untuk mendapatkan strategi pemecahan masalah

## 2. *Structured Dyadic Methods*

*Structured Dyadic Methods* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara melibatkan 2 anggota dalam satu kelompok (berpasangan) dan teknis pelaksanaannya terstruktur .

Langkah-langkah proses belajar mengajar dengan *Structured Dyadic Methods* adalah :

- a. Kelas dibagi menjadi kelompok siswa berpasangan.
- b. Setiap pasangan disuruh duduk saling berhadapan.
- c. Satu siswa bertindak sebagai “penyampai pesan” dan siswa lain sebagai “penerima pesan”.
- d. Penyampai pesan mengemukakan masalah kepada penerima pesan, lalu menjawabnya dituangkan di kertas, dan mempresentasikan jawabannya, jika bisa menjawab dengan benar maka akan mendapatkan poin.
- e. Pasangan yang mendapatkan poin paling banyak akan diberi penghargaan.